

## **Penguatan Kecerdasan Multikultural Sebagai Upaya Mengatasi Gegar Budaya pada Mahasiswa Luar Daerah dalam Komunitas IKAPEMA Kepulauan Riau-Malang**

### ***Strengthening Multicultural Intelligence as an Effort to Overcome Culture Shock in Students from Outside the Region in the IKAPEMA Kepulauan Riau-Malang Community***

**Didik Sukriono, Rania Balqis Salsabilla, Meidi Saputra\*, Ayu Maulina Sari, Amelia Reza Artanti, Adinda Dwi Larasati, Surya Desismansyah Eka Putra**

Universitas Negeri Malang, Indonesia

\*Email: meidi.saputra.fis@um.ac.id

(Diterima 15-10-2025; Disetujui 09-02-2026)

#### **ABSTRAK**

Keberagaman budaya Indonesia menjadi potensi besar yang harus dikelola untuk membangun persatuan bangsa. Keberagaman ini seringkali dijumpai pada perguruan tinggi, tempat mahasiswa dengan latar belakang budaya berbeda berkumpul menuntut ilmu. Namun, bagi mahasiswa luar daerah, keberagaman budaya seringkali menjadi tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan. Proses adaptasi ini seringkali menimbulkan fenomena gegar budaya, yaitu perasaan terkejut, bingung, atau cemas ketika berada di lingkungan baru. Gegar budaya tidak hanya mempengaruhi perasaan emosional, tetapi juga dapat berdampak pada proses akademik dan sosial. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian khusus melalui kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang diberikan dalam bentuk sosialisasi dan pendampingan untuk mengatasi fenomena gegar budaya. Tujuan kegiatan ini dilakukan agar mahasiswa luar daerah dapat beradaptasi lebih baik, merasa diterima serta dihargai di lingkungan baru, serta dapat mengatasi gegar budaya. Peserta dalam kegiatan ini yaitu mahasiswa luar daerah yang tergabung dalam komunitas IKAPEMA Kepulauan Riau-Malang berjumlah 25 orang. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri atas: 1) Tahap Perencanaan, 2) Tahap Pelaksanaan, 3) Tahap Evaluasi. Hasil dari pengabdian masyarakat ini yaitu peserta mendapat wawasan baru terkait kecerdasan multikultural, cara beradaptasi dengan lingkungan baru, upaya mengatasi gegar budaya, pendidikan kontrol diri, serta mengenal lebih jauh terkait budaya dan keragaman dari Kota Malang. Harapan dilakukan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kecerdasan multikultural mahasiswa luar daerah, mengurangi dampak gegar budaya, menumbuhkan sikap toleransi dan empati, serta mendorong pengembangan diri dan kontribusi positif peserta dalam lingkungan kampus maupun masyarakat sekitar.

Kata kunci: Kecerdasan Multikultural, Gegar Budaya, Mahasiswa Luar Daerah, Adaptasi Budaya

#### **ABSTRACT**

*Indonesia's cultural diversity represents a great potential that must be managed to strengthen national unity. This diversity is often found in universities, where students from various cultural backgrounds gather to pursue higher education. However, for students from outside the region, such diversity often becomes a challenge in adapting to a new environment. The adaptation process frequently leads to a phenomenon known as culture shock, characterized by feelings of surprise, confusion, or anxiety when encountering an unfamiliar culture. Culture shock affects not only emotional well-being but also academic and social adjustment. Therefore, it was important to provide special attention through community service activities in the form of socialization and mentoring programs aimed at helping students overcome culture shock. This community service activity aimed to help out-of-region students adapt more effectively, feel accepted and appreciated in their new environment, and manage culture shock. The participants of this program consisted of 25 out of region students who are members of the IKAPEMA Kepulauan Riau-Malang community. The implementation method of this program included three main stages: (1) Planning, (2) Implementation, and (3) Evaluation. The results of the community service activity showed that participants gained new insights into multicultural intelligence, strategies for adapting to a new environment, approaches to overcoming culture shock, self-control education, and deeper knowledge of Malang's culture and diversity. The expected outcome of this activity was to enhance the multicultural intelligence of out-of-region students, reduce the impact of culture shock, foster tolerance and empathy, and encourage their personal development and positive contribution within both the campus and the surrounding community.*

*Keywords: Multicultural Intelligence, Culture Shock, Out of Region Students, Cultural Adaptation.*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan keberagaman budaya yang sangat kaya, baik dalam aspek suku, agama, bahasa, adat istiadat, maupun kepercayaan. Keberagaman ini dapat menjadi salah satu potensi besar yang harus dikelola dengan bijaksana untuk membangun persatuan dan kesatuan bangsa (Nugraha et al., 2025; Iqbal & Zainarti, 2024). Salah satu tempat dimana keberagaman sering kali bertemu adalah dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkup perguruan tinggi, hal tersebut dikarenakan terdapat mahasiswa dengan latar belakang budaya yang beragam berkumpul untuk menuntut ilmu. Namun, keberagaman budaya tersebut seringkali menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi mahasiswa luar daerah. Mereka tidak hanya menghadapi perbedaan dengan jenjang pendidikan baru, namun lebih dari itu juga harus beradaptasi dengan lingkungan sosial yang berbeda dengan tempat asalnya (Parlindungan, 2020; Khaerani et al., 2024; Anugrahani et al., 2025).

Proses adaptasi dengan lingkungan sosial baru dapat menimbulkan fenomena yang dikenal dengan istilah gear budaya (Dewi & Setyanto, 2025; Aldino & Fitriani, 2020). Gear budaya menggambarkan perasaan terkejut, bingung, atau cemas yang dirasakan individu ketika mereka berada di lingkungan baru yang sangat berbeda dengan tempat asalnya (Anggraeni & Dunan, 2021; Basri & Ridha, 2020). Hal ini dapat menjadi hambatan dan tantangan berupa perasaan kesulitan dalam berinteraksi sosial, perbedaan dalam norma dan nilai dalam masyarakat, serta munculnya rasa terisolasi akibat perbedaan pola hidup dan budaya yang ada.

Gear budaya yang dialami oleh mahasiswa luar daerah tidak hanya mempengaruhi perasaan emosional mereka, tetapi juga dapat berdampak pada proses akademik dan sosial mereka di kampus (Maizan et al., 2020; Agestia et al., 2024). Perasaan terasing atau tidak nyaman dalam lingkungan baru dapat mengganggu konsentrasi belajar, menurunkan motivasi, dan dapat terganggunya kesehatan mental mahasiswa (Olivia et al., 2024; Oktaria et al., 2018; Basri & Ridha, 2020). Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian khusus terhadap cara mengatasi tantangan gear budaya ini agar mahasiswa luar daerah dapat beradaptasi dengan lebih baik, serta merasa diterima dan dihargai di lingkungan baru mereka. Berdasarkan observasi yang dilakukan, tim pengabdian menemukan komunitas mahasiswa luar daerah yang anggotanya mengamalami fenomena ini, yaitu pada komunitas Ikatan Pelajar Mahasiswa (IKAPEMA) Kepulauan Riau-Malang.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah gear budaya ini adalah melalui penguatan kecerdasan multikultural. Kecerdasan multikultural merujuk pada kemampuan individu untuk memahami, menghargai, dan berinteraksi dengan individu lain dengan budaya yang berbeda (Hamidah et al., 2022; Misbahudholam, 2016; Toriyono et al., 2022). Dengan membangun kecerdasan multikultural, mahasiswa diharapkan tidak hanya akan dapat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial kampus yang beragam, tetapi juga dapat menciptakan suasana yang lebih inklusif dan harmonis ditengah perbedaan tersebut sehingga mampu mengurangi potensi terjadinya konflik. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dari pengabdian yang dilaksanakan adalah berfokus memberikan penguatan kecerdasan multikultural sebagai upaya mengatasi gear budaya pada mahasiswa luar daerah akibat dari proses adaptasi dengan lingkungan baru yang mengalami tantangan.

## BAHAN DAN METODE

Objek atau peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa luar daerah yang tergabung dalam Komunitas IKAPEMA Kepulauan Riau-Malang berjumlah 25 orang. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian, komunitas ini dipilih karena berisi kumpulan mahasiswa yang memiliki latar belakang budaya, bahasa, dan kebiasaan sosial yang berbeda dengan masyarakat lokal Malang, sehingga dalam proses adaptasi mereka sering menghadapi berbagai macam tantangan, termasuk potensi mengalami gear budaya.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat penguatan kecerdasan multikultural sebagai upaya mengatasi gear budaya pada mahasiswa luar daerah dalam komunitas IKAPEMA Kepulauan Riau-Malang dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Juni 2025. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Aula Hos Tjokroaminoto, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang, Kota Malang, Jawa Timur.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Beberapa tahapan tersebut memiliki kesamaan dengan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh pihak lain, dikarenakan agar kegiatan berjalan

dengan sistematis serta tujuan pengabdian dapat tercapai secara efektif, terukur, dan berkelanjutan (Zunaidi, 2024). Adapun alur tahapan dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan identifikasi mitra dengan melakukan identifikasi awal dan meninjau kebutuhan mitra. Kemudian tim pengabdian menyusun proposal untuk diajukan kepada LP2M Universitas Negeri Malang untuk dinilai standar kelayakan dan pembiayaan kegiatan. Setelah disetujui, tim melakukan persiapan dengan melakukan penyusunan kebutuhan yang diperlukan pada saat pelaksanaan pengabdian. Penyusunan yang dilakukan berupa pembuatan buku saku ensiklopedia Malang *Unlocked: "Semua Yang Harus Kamu Tahu Tentang Malang"* sebagai luaran kegiatan pengabdian. Buku ini berfungsi sebagai media yang dibagikan kepada peserta, berisi berbagai jenis fakta kebudayaan dan ciri khas daerah Malang yang di susun secara alfabetis dari huruf A hingga Z. Selanjutnya juga dilakukan penyusunan materi sosialisasi yang dilakukan oleh para pemateri yang berasal dari kalangan civitas akedimisi Universitas Negeri Malang.

### 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui Pendampingan dan pelatihan difokuskan pada mahasiswa luar daerah anggota Komunitas IKAPEMA Kepulauan Riau-Malang sebagai upaya membantu proses adaptasi mereka terhadap lingkungan sosial dan budaya baru. Pelatihan diberikan dalam bentuk sosialisasi interaktif dengan materi utama mengenai kecerdasan multikultural dan strategi menghadapi gegar budaya. Kegiatan ini bertujuan menumbuhkan sikap saling menghargai, meningkatkan toleransi, serta membekali peserta dengan keterampilan sosial seperti adaptasi dan cara berinteraksi efektif.

Penyampaian materi yang disampaikan yaitu pertama terkait pengenalan budaya dan tradisi Malang. Kedua adalah penyampaian materi penguatan kecerdasan multikultural dan adaptasi pada mahasiswa luar daerah di Malang. Terakhir adalah pemaparan materi terkait cara mengatasi fenomena gegar budaya. Guna memberikan penjelasan yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta pengabdian, penyampaian materi didukung oleh tampilan visual berupa *power point slide* dan penggunaan audio. Kegiatan pengabdian berlangsung dengan interaktif dan responsif, karena disamping mendengarkan penyampaian dari pemateri peserta juga berkesempatan untuk aktif dalam diskusi dan melakukan tanya jawab.

Selanjutnya di sela kegiatan pengabdian, dilaksanakan penandatanganan MoA (*Memorandum of Agreement*) dan IA (*Implementation Arrangement*) antara ketua tim pengabdian masyarakat dengan ketua komunitas IKAPEMA Kepulauan Riau-Malang sebagai bentuk komitmen dalam memperkuat kerja sama berkelanjutan.

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap ini tim pengabdian masyarakat melakukan mentoring, pendampingan sosial, dan memfasilitasi mahasiswa yang mengalami dampak akibat dari kesulitan beradaptasi beradaptasi dan terdampak gegar budaya agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru secara lebih baik. Kemudian tim pengabdian membuat luaran sesuai dengan hasil dan perkembangan yang dicapai selama pelaksanaan pengabdian. Selanjutnya, tim pengabdian membuat laporan akhir untuk disampaikan kepada pihak LP2M UM dan Komunitas IKAPEMA Kepulauan Riau-Malang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Penguatan Kecerdasan Multikultural sebagai Upaya Mengatasi Gegar Budaya pada Mahasiswa Luar Daerah dalam Komunitas IKAPEMA Kepri Malang" (SDG's 4) telah terlaksana dengan baik dan berhasil memberikan sejumlah perubahan positif, di antaranya yaitu sebagai berikut:

### **Peningkatan Pengetahuan pada Budaya Lokal Malang**

Tim Pengabdian menyusun Buku saku Ensiklopedia Malang *Unlocked: Semua Yang Harus Kamu Tahu Tentang Malang*. Buku ini berisi sumber informasi komprehensif yang mencakup berbagai aspek sekilas fakta tentang Malang, Jawa Timur, Indonesia. Buku saku ensiklopedia berisi sebuah informasi dan gambar pendukung berbagai fakta dan ciri khas Malang baik berupa makanan, tempat ikonik, budaya, tradisi, dan hal-hal lain terkait dengan Malang dari abjad A sampai Z. Ensiklopedia ini bertujuan untuk memberikan informasi yang terstruktur dan mudah diakses bagi siapa saja yang ingin lebih mengenal lebih mendalam tentang Malang. Buku ini dibagikan oleh tim pengabdian

dengan versi cetak pada seluruh peserta yang hadir dalam acara pengabdian. Harapannya, setelah membaca Ensiklopedia ini, pembaca dapat menambah wawasan, menumbuhkan rasa cinta terhadap Malang, serta turut melestarikan kekayaan budaya dan warisan lokal yang dimiliki daerah ini. Hal ini sesuai dengan pemaparan pihak lain bahwa ensiklopedia tepat untuk digunakan dikarenakan berisi informasi berupa keterangan dan visual sehingga lebih mudah untuk dipahami (Febriana et al., 2020; Afandi et al., 2025).



**Gambar 1. Buku Saku dan Dokumentasi Tim Pengabdian dengan Anggota IKAPEMA KEPRI Malang**

Materi disampaikan oleh Ibu Adinda Dwi Larasati, S.H., M.H., dosen Prodi Hukum Universitas Negeri Malang terkait "Pengenalan Budaya dan Tradisi Malang" dilakukan dengan penyampaian materi melalui pemutaran video. Adapun penjelasan rinci terkait isi dari materi yang disampaikan yaitu terkait pengenalan secara lebih mendalam terkait budaya lokal yang ada di Malang disertai pola hidup, tradisi, dan kebiasaan masyarakatnya. Sesi ini memberikan pemahaman terkait budaya lokal, dan ciri khas Malang yang sangat penting bagi proses adaptasi mahasiswa luar daerah di Malang dan dilakukan oleh pemateri Ibu Adinda yang merupakan penduduk asli Malang. Setelah mengikuti sesi tersebut, para peserta lebih banyak mendapat pengetahuan baru terkait daerah Malang seperti bahasa walikan, ikon Malang, dan kebiasaan hidup masyarakat lokal.

#### **Peningkatan Pemahaman Terkait Kecerdasan Multikultural, Adaptasi, dan Gegar Budaya**

Dilanjutkan dengan kegiatan sosialiasi dan edukasi oleh Bapak Bayu Kurniawan, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi IPS Universitas Negeri Malang terkait "Penguatan Kecerdasan Multikultural dan Adaptasi pada Mahasiswa Luar Daerah di Malang". Penyampaian materi yang disampaikan oleh pemateri sangat interaktif dan peserta pengabdian mengikuti materi yang disampaikan dengan seksama. Adapun isi dari materi yang disampaikan yaitu berkaitan dengan pemaparan penguatan kecerdasan multikultural dalam beradaptasi dan interaksi sosial secara efektif yang harus dilakukan mahasiswa IKAPEMA (Ikatan Pelajar Mahasiswa Kepulauan Riau-Malang) dalam menyesuaikan diri ketika berada di Malang.

Selain itu, juga dilakukan *sharing session* pengalaman dari Pak Bayu yang sudah lama merantau di Malang kepada mahasiswa luar daerah. Para peserta pengabdian mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman mereka terkait cara beradaptasi, interaksi sosial yang baik pada lingkungan baru, dan kecerdasan multikultural para peserta pengabdian anggota IKAPEMA Kepri Malang mengalami peningkatan. Selaras dengan pendapat pihak lain bahwa sosialisasi, komunikasi dan diskusi mampu menambah wawasan sekaligus ketrampilan individu dalam beradaptasi dengan lingkungan baru (Mufidah & Fadilah, 2022; Syaifullah et al., 2025). Berikut merupakan dokumentasi kegiatan edukasi penyampaian materi dan *sharing session* pada sesi Bapak Bayu Kurniawan, S.Pd., M.Pd.



**Gambar 2. Sosialisasi & *Sharing Session* Penguatan Kecerdasan Multikultural dan Adaptasi pada Mahasiswa Luar Daerah di Malang**

Kemudian sesi berlanjut yaitu kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Bapak Dr. Didik Sukriono, S.H., M.Hum selaku Ketua Departemen Hukum dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang dengan materi terkait "Cara Menghadapi Fenomena Gear Budaya pada Mahasiswa Luar Daerah". Materi yang disampaikan yaitu membahas bagaimana cara menghadapi gear budaya pada mahasiswa luar daerah melalui pendekatan nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme. Selain itu juga diberikan pemahaman tanda-tanda mengalami gear budaya, cara mengatasi, dan antisipasi yang dapat dilakukan agar fenomena gear budaya tidak terjadi pada mahasiswa luar daerah. Kedua sesi ini diikuti dengan diskusi interaktif yang menggugah semangat peserta. Kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab yang dilakukan oleh pemateri dan peserta pengabdian secara interaktif dan responsif. Kemudian tim pengabdian memberikan *doorprize* menarik sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi aktif peserta pengabdian. Berikut merupakan dokumentasi kegiatan penyampaian materi dan tanya jawab oleh Bapak Dr. Didik Sukriono, S.H., M. Hum.



**Gambar 3. Sosialisasi, Tanya Jawab, dan Pembagian *Doorprize* oleh Bapak Dr. Didik Sukriono, S.H., M.Hum**

### **Menghasilkan MOA dan IA untuk Kerja Sama Berkelanjutan**

Penghujung acara pengabdian dilaksanakan penandatanganan MoA (*Memorandum of Agreement*) dan IA (*Implementation Arrangement*) antara Ketua Tim Pengabdian Masyarakat Bapak Dr. Didik Sukriono, S.H., M. Hum sebagai pihak kesatu dan Ketua Komunitas Ikatan Pelajaran Mahasiswa (IKAPEMA) Kepulauan Riau-Malang saudara Mgs Achmad Dahlan Ramadhan sebagai pihak kedua.

Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk komitmen dalam memperkuat kerja sama berkelanjutan terutama pada kerja sama pengembangan program pendidikan, kolaborasi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Berikut merupakan dokumentasi penandatanganan perjanjian kerja sama.



**Gambar 4. Penandatanganan MoA dan IA**

Melalui kegiatan ini, tim pengabdian tidak hanya menyampaikan materi edukatif, tetapi juga mempererat relasi antar pihak serta meneguhkan peran institusi pendidikan dalam mendukung proses adaptasi mahasiswa dalam konteks keberagaman budaya dan penyesuaian dengan lingkungan yang baru.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan baik dan berhasil memberikan sejumlah perubahan positif, di antaranya yaitu peningkatan Pengetahuan terkait budaya lokal Malang oleh mahasiswa luar daerah yang memperoleh pemahaman yang lebih terhadap kearifan lokal, tradisi, dan identitas budaya masyarakat Malang. Hal ini membantu mereka dalam proses adaptasi sosial dan interaksi di lingkungan baru. Selain itu juga meningkatkan penguatan terhadap kecerdasan multikultural dan cara mengatasi gear budaya. Edukasi yang disampaikan oleh para pemateri memberikan bekal konkret dalam membangun sikap toleran, inklusif, serta responsif terhadap perbedaan budaya. Pengabdian ini juga membuat terbentuknya komitmen kerja sama berkelanjutan yaitu berupa penandatanganan MoA dan IA antara tim pengabdian Universitas Negeri Malang dan komunitas IKAPEMA Kepri Malang menjadi langkah strategis dalam memperkuat kolaborasi jangka panjang, khususnya dalam pengembangan program pendidikan, pelaksanaan pengabdian masyarakat, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Saran yang dapat dikemukakan yaitu seluruh pihak diharapkan kedepannya tetap berkolaborasi dengan lebih intens dalam hal memberikan penguatan kecerdasan multikultural dan pendampingan dalam menghadapi gear budaya. Diharapkan mahasiswa luar daerah dapat terus mengembangkan kecerdasan multikultural sebagai bekal dalam adaptasi, interaksi, dan perbedaan di lingkungan baru. Hal tersebut dilakukan agar dapat menjaga rasa toleransi, menghargai, memperkuat nasionalisme, sehingga persatuan dan kesatuan dapat terjaga. Selain itu, juga tetap melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan guna memastikan keberlanjutan efektivitas program.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Universitas Negeri Malang, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), atas kesempatan dan dukungan dalam penyusunan dan pendanaan kegiatan ini melalui skema dana internal Non APBN sehingga mendukung terealisasinya kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2025. Selanjutnya ditujukan kepada Komunitas IKAPEMA Kepulauan Riau-Malang, sebagai mitra utama, atas keterbukaan, kerja sama, dan partisipasi aktif dalam menyukseskan program yang telah dirancang. Ungkapan terimakasih juga disampaikan kepada seluruh tim pengabdian, yang terdiri atas dosen dan mahasiswa, atas kerja sama, dedikasi, dan semangat kolaboratif dalam merumuskan ide dan solusi yang aplikatif bagi permasalahan mitra. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses pengabdian kepada masyarakat ini. Kami berharap pengabdian ini dapat menjadi langkah yang berdampak langsung bagi anggota komunitas IKAPEMA Kepulauan Riau-Malang, khususnya dalam meningkatkan kemampuan adaptasi melalui

penguatan kecerdasan multikultural, serta mendorong terciptanya lingkungan yang inklusif, harmonis, dan saling menghargai keberagaman budaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. N. H., Suciptaningsih, O. A., & Pristiani, R. (2025). Pengembangan Ensiklopedia Digital Kearifan Lokal Kabupaten Kediri Untuk Meningkatkan Literasi Budaya pada Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(1). <https://doi.org/10.30651/else.v9i1.22619>
- Aldino, K. M. R., & Fitriani, D. R. (2020). Gegar Budaya dan Kecemasan: Studi Empiris pada Mahasiswa Bengkulu dan Maluku di Universitas Gunadarma dalam Beradaptasi di Lingkungan Baru. *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 88–96. <https://doi.org/10.21070/kanal.v8i2.267>
- Alfika Anugrahani, D., Nurlaily, L., Reza Rahmadian, M., Oktaria Grahani, F., Agustin, A., & Psikologi Universitas Wijaya Putra, F. (2025). Penyesuaian Diri Mahasiswa NTT di Universitas Wijaya Putra Surabaya. In *Journal of Gender Equality and Social Inclusion (GESI)* (Vol. 29, Issue 1). <https://doi.org/10.38156/gesi.v4i1.188>
- Anggraeni, N. D., & Dunan, A. (2021). Adaptasi Kultural Mahasiswa-Perantau dalam Menghadapi Gegar Budaya Saat Pandemi. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(2).
- Dewi, M. P., & Setyanto, Y. (2025). Gegar Budaya pada Mahasiswa Perantauan terhadap Lingkungan Sekitar. *Kiwari*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.24912/ki.v4i1.33678>
- Enti Agestia, Desy Safitri, & Sujarwo Sujarwo. (2024). Adaptasi Mahasiswa dalam Mengatasi *Culture Shock* dalam Perkuliahan. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(4), 253–264. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i4.180>
- Febriana, C., Ringroad Selatan, J., & Banguntapan, K. (2020). Pengembangan Buku Berbasis Ensiklopedia Untuk Mata Kuliah Budaya Indonesia Program Darmasiswa. *Pena Literasi*, 3(1), 20-28. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi>. <https://doi.org/10.24853/pl.3.1.20-28>
- Harahap, L. H. (2022). Penguatan Kecerdasan Sikap Multikultural (Sosiologis). *Journal of Islamic Education El Madani*, 2(1), 53-59. <https://doi.org/10.55438/jiee.v2i1.62>
- Iqbal, I., Zainarti. (2024). Pancasila dalam Perseptif Multikulturalisme: Menjaga Kesatuan dan Keragaman. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 690-699. <https://doi.org/10.61722/jmia.v1i4.2426>
- Maizan, S. H., Bashori, K., & Hayati, E. N. (2020). *Analytical Theory: Gegar Budaya (Culture Shock)*. *Psycho Idea*, 18(2), 147-154. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v18i2.6566>
- Misbahudholam, M. (2016). Implementasi Pendidikan Multikultural Melalui Pendekatan Nilai Luhur Budaya dan Pancasila untuk Membangun Karakter Mahasiswa dalam Meghadapi Arus Globalisasi. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(2), 89-101. <https://doi.org/10.17977/um022v1i22016p089>
- Mufidah, V. N., & Fadilah, N. N. (2022). Adaptasi dan *Culture Shock*: Studi Kasus pada Peserta Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka. *Jurnal Pemikiran Dan Riset Sosiologi*, 3(1), 62-70. <https://doi.org/10.47776/MJPRS.003.01.05>
- Namira Basri, C., & Ahmad Ridha, A. (2020). Gegar Budaya dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa yang Merantau di Kota Makassar. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 25(1), 1–14. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol25.iss1.art1>
- Nugraha, W. S., Habeahan, N. P., Andini, A., Bancin, L., Piliang, R. U., & Amalia, N. (2025). Bersatu dalam Keberagaman: Mengapa Persatuan Itu Penting bagi Bangsa. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah (LPPI) Yayasan Almahmudi Bin Dahlan*. <https://j-educa.org/index.php/educazione>
- Oktaria, A., Siregar, A., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan Antara Gegar Budaya Dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Bersuku Minang di Universitas Diponegoro. *Jurnal empati*, 7(2), 474-490. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21668>

- Olivia, H., Sudarsono, A. B., & Sarasati, F. (2024). Fenomena *Culture Shock* Mahasiswa Perantauan di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 7(1), 174–184. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v7i1.3741>
- Pendidikan, D., Studi, P., Yang Berasal, M., Luar, D., Khaerani, S., Surani, G., Jarenda, W., & Gunawan, I. (2024). Fenomena *Culture Shock* dalam Tantangan Komunikasi Dengan. In *Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya*.
- Syaifullah, A., Tarigan, P., & Albina, M. (2025). Beradaptasi dengan Budaya: Tantangan dan Peluang dalam Menyesuaikan Diri. *J-MUR: Journal of Multidisciplinary Research*, 1(1), 13-22.
- Toriyono, M. D., Sibilana, A. R., & Setyawan, B. W. (2022). Urgensi Pendidikan Multikultural dalam Pengembangan Karakter di Era Society 5.0 pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 127–140. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2728>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.